

## Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01

Dewi Widiastutik<sup>1</sup>, Khusnul Fajriyah<sup>2</sup>, Veryliana Purnamasari<sup>3</sup>,  
Susilo Raharjo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup> SDN Tlogosari Kulon 01

e-mail: [dewiwidiastutik23@gmail.com](mailto:dewiwidiastutik23@gmail.com)<sup>1</sup>, [khusnulfajriyah@upgris.ac.id](mailto:khusnulfajriyah@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,  
[verylianapurnamasari@gmail.com](mailto:verylianapurnamasari@gmail.com)<sup>3</sup>, [susilou2017@gmail.com](mailto:susilou2017@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Hasil belajar siswa yang kurang maksimal pada pembelajaran tema menjadi latarbelakang penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model PjBL untuk mengkaji bagaimana peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa pada tema 5 subtema 3. Penelitian ini merupakan penelitian PTK yang berlangsung selama dua siklus. Langkah-langkah dalam proyek penelitian tindakan di kelas memerlukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan refleksi Kelas V menjadi subjek penelitian di SDN Tlogosari Kulon 01 semester ganjil tahun akademik 2022–2023. Jumlah keseluruhan di kelas V adalah 28 orang, termasuk 12 murid dari laki-laki dan 16 dari perempuan. Informasi hasil belajar siswa dari siklus I sampai II disajikan menggunakan tabel dan diagram batang. Temuan penelitian menunjukkan hasil yang maksimal dengan rata-rata 81,8 dan 26 siswa (92,9%) menyelesaikan Siklus II, pendekatan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Jadi, dapat dikatakan paradigma pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Pembelajaran Tematik, Model Pembelajaran Project Based Learning

### Abstract

The lack of ideal student learning outcomes in theme learning is the driving force for this study. This study uses the PjBL model to examine how learning outcomes and student participation have increased in theme 5's sub-themes 3. This study is a PTK study that was carried out across two cycles. The steps involved in conducting an action research project in a classroom are planning, doing it, watching it, and reflecting. Class V students at SDN Tlogosari Kulon 01 in the odd semester of the academic year 2022–2023 served as the study's subjects. There are 28 students in class V overall, 12 of whom are male and 16 of whom are female. Tables and bar charts are used to display data on student learning outcomes from cycles I through II. The findings indicated that, with an average of 81.8 and 26 students (92.9%) completing Cycle II, the PjBL learning model might enhance student learning outcomes. So, it may be said that the PjBL learning paradigm can enhance students' theme learning results.

**Keywords:** Learning Outcomes, Thematic Learning, Project Based Learning Learning Model

### PENDAHULUAN

Peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menjadi prioritas utama dalam penyusunan kurikulum bahasa Indonesia (Permendikbud, 2016) Agar siswa dapat terlibat dalam mengikuti pelajaran, guru harus memilih model yang sesuai dengan kelas atau

skenario siswa ketika menyampaikan subjek. Konsekuensinya, sangat penting untuk menggunakan model di mana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator..

Model pembelajaran merupakan suatu keharusan dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini akan diterapkan pada kurikulum 2013 yang sudah ada. Model pembelajaran merupakan jenis perencanaan jangka panjang yang berupaya mengarahkan kegiatan, membuat rencana pembelajaran, atau menyusun bahan ajar (Rusman, 2011).

Kurikulum 2013 menonjol terutama karena satu aspek yaitu penggunaan pembelajaran tematik. Tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa topik menjadi satu topik. Pembelajaran campuran tematik harus diajarkan dengan cara yang berbeda tergantung pada karakteristik pelajaran. Penggunaan model pembelajaran harus mendorong keinginan siswa untuk belajar, terutama jika menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, memberi mereka kesempatan untuk menemukan masalah mereka sendiri dan menunjukkan apakah tindakan mereka terkait dengan pembelajaran mata pelajaran. Jenis pembelajaran berbasis tema ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, tetapi juga menantang mereka untuk mengatasi kesulitan yang muncul dari pembelajaran mereka dengan penuh perhatian yang dihadapi dalam kegiatan kelas berdasarkan pengalaman yang ada dapat dilatih.

Realitanya, hasil dari penggunaan pembelajaran tematik terpadu masih kurang memuaskan. Guru perlu menggunakan model pembelajaran dengan benar yang akan memudahkan untuk diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Senada dengan Vera ,dkk (2019), pada realitanya karena penerapan paradigma model pembelajaran yang kurang tepat dan pemahaman siswa yang masih kurang kurang, siswa menjadi bosan selama proses pembelajaran karena pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Kristiani (2018) mengamati bahwa siswa sulit mengungkapkan pendapatnya sehingga membuat mereka takut. Selain itu, siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dibandingkan dengan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran, peran guru tetap dominan. Kegiatan pembelajaran tidak melaksanakan pembelajaran dalam bentuk proyek.

Menurut Yetra (2019), beberapa masalah telah teridentifikasi di area ini, yang pertama menunjukkan betapa tidak memadainya pengembangan bahan ajar guru. Guru tetap fokus pada buku pedoman pengajaran dan buku pedoman pengembangan siswa yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua, masih kurangnya pemanfaatan model pembelajaran dalam bahan ajar. Akhirnya, guru kurang kreatif dan kurang pengetahuan tentang bagaimana menggunakan sumber pengajaran sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa menekankan pada kemampuan menemukan diri, menganalisis dan memecahkan masalah di kelas. Keempat, semangat belajar siswa rendah, karena menurut mereka belajar hanya sekedar menerima informasi, bukan mencarinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pengajaran mata pelajaran. Penggunaan berbagai model pembelajaran mutakhir adalah salah satunya. Guru dapat menggunakan paradigma pembelajaran berbasis proyek, khususnya pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di beberapa mata pelajaran. Pembelajaran berbasis proyek adalah paradigma yang berguna untuk meningkatkan bakat seseorang dalam pemecahan masalah dan pemikiran kreatif (PjBL). Siswa dapat bekerja sendiri atau berkelompok dengan menggunakan strategi pembelajaran PjBL ini.

Dalam Rais dan Lamada (2010), Cord et al. mengklaim bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah jenis instruksi yang melibatkan kegiatan kontekstual. Menurut The Buck Institute for Education (2014), ada sepuluh pembenaran utama untuk mengajarkan pemikiran kritis, kerja sama, komunikasi, dan kreativitas melalui pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan pembelajaran ini dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka yang akan berpengaruh pada hasil belajar yang telah dicapainya.

PjBL (Pembelajaran berbasis proyek) menekankan inisiatif siswa seperti mengumpulkan dan menggunakan data untuk menciptakan segala sesuatu yang relevan

dengan keterampilan dasar dan indikator pencapaian, bermanfaat bagi kehidupan siswa sendiri dan orang lain, dan bermanfaat bagi keduanya. Menurut Uno, Hamzah (2012), lingkungan yang terbentuk selama proses pendidikan merupakan cara bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya. Paradigma pembelajaran model PjBL (Project-Based Learning) Amini (2015) mendorong siswa untuk memperdalam pemahamannya terhadap pengetahuan atau kemampuan agar kegiatan pembelajaran lebih terarah. Model PjBL menawarkan siswa pengalaman langsung dan memiliki banyak keuntungan untuk meningkatkan prestasi akademik.

Fase pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dari George Lucas Education Foundation (GLEF) (Wahyu 2017:57) meliputi: 1) Mulai dengan pertanyaan dasar atau pertanyaan pemantik. 2) Rancang rencana proyek, rencanakan bersama guru dan siswa, sehingga siswa merasa “memiliki” proyek tersebut 3) Mengatur jadwal aktivitas saat penyelesaian proyek. 4) Pantau siswa dan kemajuan proyek, dan pantau aktivitas siswa saat mereka menyelesaikan proyek 5) Penilaian hasil, memberikan penilaian untuk membantu guru merumuskan strategi pembelajaran untuk tahap selanjutnya. 6) Evaluasi pengalaman, dimana guru dan siswa merefleksikan kegiatan dan hasil proyek dengan mengungkapkan apa yang siswa rasakan dan alami saat mereka menyelesaikan proyek.

Permasalahan penelitian ini mengkaji penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada siswa kelas V di SDN Tlogosari Kulon 01, berdasarkan uraian konteks yang telah diberikan di atas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dan bagaimana peningkatan siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 01 pada hasil belajarnya setelah memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk pendidikan? Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja peserta didik, artikel ini bertujuan untuk memaparkan secara garis besar proses penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) bagi siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 01 serta peningkatan hasil belajar yang dihasilkan dari pembelajaran PjBL. dengan siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 01. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran sekolah dasar dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

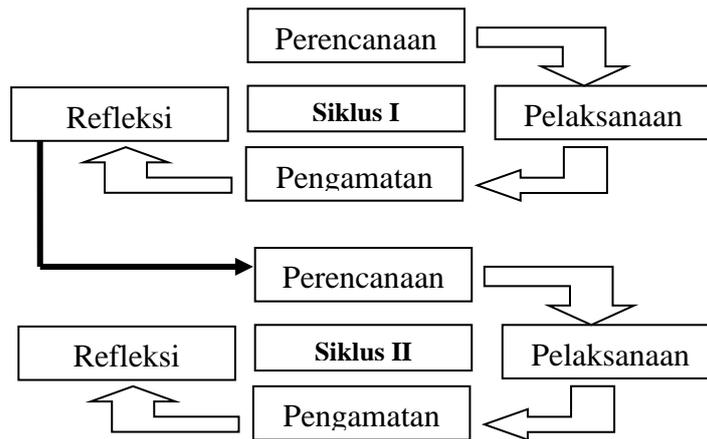
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metodologinya (PTK). Guru melakukan penelitian tindakan di kelas mereka sendiri dengan merefleksikan praktik mereka sendiri. Ia berupaya meningkatkan efektivitas guru guna meningkatkan hasil belajar siswa (Jakni, 2017). Sanjaya (2016: 1) mengklaim bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah metode yang memungkinkan pembelajaran yang diarahkan oleh guru untuk terus meningkat dan berkembang.

Mempersiapkan, menerapkan, mengamati (observasi), dan menilai hasil (refleksi) adalah tahap paling awal dari proyek penelitian tindakan kelas. Tahapan persiapan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi penelitian tindakan kelas berlangsung terus sampai perubahan yang diinginkan (kriteria keberhasilan) terwujud.

Dengan menggunakan paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada November 2022 hingga Desember 2022, penelitian yang merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Tlogosari Kulon. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 01 terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini disusun dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, dan kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penjelasan yang juga mencakup informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan yang diamati oleh guru dan siswa. Persentase hasil tes evaluasi pada setiap siklus yang telah dilaksanakan inilah yang oleh penelitian ini disebut deskriptif kuantitatif. Rancangan metodologi penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek, yang mencakup beberapa langkah, digunakan untuk melakukan penelitian ini. Langkah-langkah model Project Based Learning menurut Hosnan (2014) adalah sebagai berikut: 1) Pemilihan proyek; 2) Desain langkah-langkah penyelesaian proyek; 3) Pembuatan rencana pelaksanaan proyek; 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan pengawasan guru; 5) Publikasi hasil proyek; dan 6) Prosedur proyek dan evaluasi hasil (Hosnan, 2014)

Temuan penelitian pada tahap pra-siklus, sebelum penerapan model pembelajaran berbasis pembelajaran, terungkap bahwa 18 siswa atau 64,3% dari pelajaran tuntas, dibandingkan dengan 10 siswa yang tidak tuntas atau 35,7% dari KKM dengan nilai rata-rata kelas 72,8. Pada pra-siklus ini ditemukan bahwa siswa kurang memperhatikan guru ketika mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan banyak dari mereka bermain serta bercerita sendiri,. Pembelajaran prasiklus saat ini belum berjalan dengan baik, dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat belajar siswa dan belum berbasis pemecahan masalah. Dalam menentukan besarnya persentase, peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% .$$

Gunakan rumus  $M = (x)/n$  untuk menghitung nilai rata-rata kelas. Berikut tabel hasil belajar pra siklus kelas V SDN Tlogosari Kulon 01 :

Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
18 (64,3%)	10 (35,7%)

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 24 November 2022 selama 2 jam pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Diketahui dari analisis data bahwa peserta didik belum mencapai ketuntasan tema 5 subtema 3 dengan nilai dibawah 70 (KKM 70) sebanyak 6 siswa atau 21,4% , sedangkan siswa yang sudah tuntas atau memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 22 siswa atau 78,6% dengan nilai rata-rata kelas 74,3 . Oleh karena itu, dapat dikatakan demikian perbaikan pembelajaran siklus 1 pada pembelajaran tema 5 subtema 3 belum berhasil. Pada siklus I bisa dikatakan belum berhasil karena nilai rata-rata siswa masih belum mencapai minimal 75 dan presentase ketuntasan belajar belum mencapai minimal 90%.

**Tabel 2. Perbandingan nilai tes evaluasi siswa Pra siklus dan Siklus I**

Nilai	Prasiklus		Siklus I	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
91 -100	-	-	-	-
81 - 90	-	-	5	17,9%
71 - 80	18	64,3%	14	50%
61-70	-	35,7%	3	10,7%
51 - 60	10	-	6	21,4%
41 - 50	-	-	-	-
≤ 40	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>72,8</b>		<b>74,3</b>	

Perbaikan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh refleksi bahwa setelah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah siklus I melibatkan keaktifan siswa dalam kerja kelompok agar tingkat pemahaman siswa meningkat, dan akan mudah diingat oleh siswa apabila mereka melakukan sendiri atau menemukan penyelesaiannya sendiri. Namun, ada beberapa siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran selama siklus I dan kerjasama kelompok sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman materi pelajaran dan tujuan belajar siswa. Kemudian menyusun perencanaan untuk perbaikan pada siklus II.

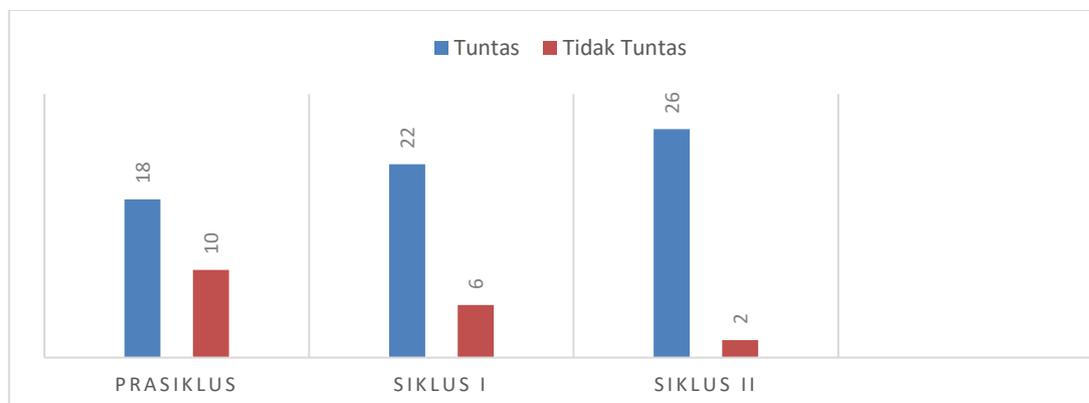
Pada hari Kamis, 01 Desember 2022 dilakukan peningkatan pembelajaran siklus II, dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek. Diketahui dari analisis data bahwa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tema 5 subtema 3 dengan nilai dibawah 70 (KKM 70) sebanyak 2 siswa atau 7,1%, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 26 siswa atau 92,9% dengan nilai rata-rata kelas 81,8. Dari data hasil evaluasi siswa siklus II dapat dilihat kenaikan presentase ketuntasan yang signifikan, dimana presentase ketuntasan hasil belajar lebih dari 90% dengan rata-rata nilai kelas diatas 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada kelas V tema 5 subtema 3 bisa dikatakan sudah berhasil.

Perbaikan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model PjBL diperoleh refleksi bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat memicu minat siswa dalam belajar dan meningkatkan tingkat aktivitas mereka melibatkan diri dalam penyelesaian proyek dan kerjasama kelompok. Dengan melibatkan diri dalam proyek serta bantuan media pembelajaran berupa video, siswa mendapatkan pemahamannya sendiri terkait permasalahan yang ada dan dapat menyelesaikan masalah baik secara individu maupun berkelompok. Dari data hasil ketuntasan pada perbaikan pembelajaran siklus II, Dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek atau project based learning (PjBL), kegiatan pembelajaran menjadi aktif, dan berpihak pada peserta didik. Untuk melihat perbandingan ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel 3. dan grafik peningkatannya dari gambar 2:

**Tabel 3. Perbandingan nilai tes evaluasi siswa Siklus I dan Siklus II**

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah siswa	%
91 -100	-	-	2	7,1%
81 - 90	5	17,9%	6	21,4%
71 - 80	14	50%	17	60,8%
61-70	3	10,7%	1	3,6%
51 - 60	6	21,4%	2	7,1%
41 - 50	-	-	-	-

	≤ 40	-	-	-
<b>Jumlah</b>	28	100%	28	100%
<b>Rata-rata</b>	74,3		81,8	



**Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus**

Berikut adalah manfaat dari pendekatan memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek

- 1) Mendorong siswa untuk mau belajar lebih banyak dan mendukung kapasitas mereka untuk melakukan pekerjaan krusial yang harus diapresiasi
- 2) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah
- 3) Meningkatkan keterlibatan siswa dan kapasitas mereka terhadap masalah yang rumit -solving
- 4) Membina kolaborasi yang lebih besar.
- 5) Memotivasi peserta didik untuk mengasah dan menggunakan kemampuan komunikasinya.
- 6) Meningkatkan kemampuan untuk mengontrol alokasi sumber daya siswa.
- 7) Memberi siswa instruksi dan pengalaman praktis dengan merencanakan proyek, menyediakan waktu, dan mendapatkan alat yang diperlukan.
- 8) Untuk menawarkan pengalaman belajar yang melibatkan siswa dengan cara yang beragam dan dibangun di atas dasar pengalaman dunia nyata.
- 9) Ajarkan siswa bagaimana menggunakan informasi untuk menunjukkan pemahaman mereka dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Menyediakan suasana belajar yang menyenangkan baik bagi siswa maupun guru dalam pendidikan (Sudrajat, Ajat dan Hernawati, Eneng, 2020: 27-28).

Temuan penelitian relevan oleh Ramadhan Indra Setyawan, dkk (2019) berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar” merupakan penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil yang ditunjukkan siswa kelas IV SD Negeri Sugihan 03 Sukoharjo meningkat hal itu terlihat setelah serangkaian tindakan pada siklus I meskipun tidak signifikan. Nilai rata-rata tahun pelajaran 2018/2019 adalah 69,6 dengan nilai minimum 40 dan maksimum 75 yang didapat dari 20 siswa, 12 siswa atau 60% termasuk dalam kategori KKM, sedangkan 8 siswa atau 40%, belum melewati batas KKM. Pada siklus I hasil belajar siswa terlihat adanya peningkatan, namun ukuran kinerjanya belum mencapai 85% sehingga perlu dilanjutkan pembelajaran ke siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 79,4 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 93. Dari total populasi siswa yang mungkin mencapai 20 siswa hanya ada 15 siswa, dan 75% dari jumlah siswa kategori telah mencapai KKM pada siklus II, 25% atau 5 siswa belum lolos ke kategori KKM. Dari total 20 siswa, 19 siswa atau 95% kategori sudah mencapai KKM pada siklus III, sedangkan 1 siswa atau 5% belum mencapai KKM. Ini merupakan peningkatan yang substansial dari siklus II, dengan nilai rata-rata 82,2 dan skor berkisar antara 74 hingga 95.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas V tema 5 subtema 3 SDN Tlogosari Kulon 01 dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Simpulan ini dapat dilihat dari hasil perbaikan pembelajaran siklus II setelah penerapan model PjBL dapat meningkat secara signifikan. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I tingkat ketuntasan belajar dari 78,6% dengan nilai rata-rata kelas 74,3 mengalami kenaikan pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 81,8 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 92,9%.

## Saran

Kepada para guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian untuk peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian ini lebih mendetail baik pada lingkungan sekolah, forum antar guru atau lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Project Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal FKIP UMM*.
- Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabta.
- Kristiani, M. (2018). Penerapan model project based learning berbantuan pop-up book untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik kelas IV. 1-6.
- Monika, Vera, Dkk. (2019). *Peningkatan dan Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning pada kelas V sdn sidorejo lor V salatiga*, 11-21.
- Permendikbud. (Nomor 22 Tahun 2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Journal of Chemical Information and Modelling.
- Ramadhan Indra Setyawan, D. P. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*.
- Rusman. (2011). Model-model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudrajat, A. d. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama RI.
- Uno Hamzah, B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wahyu, R. (2017). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013 . *Jurnal Tecnoscienza*, 49-62.
- Yetra, T. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Discovery Learning di Kelas IV SD Negeri 030 Palembang. 175-189.